

ANALISIS DESAIN LOGO UNIVERSITAS UTPADAKA SWASTIKA (UTPAS): KAJIAN SEMIOTIKA

Nani Dian Sari

Universitas Utpadaka Swastika, nandidiansari19@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: February 20, 2024

Revised: February 27, 2024

Accepted: February 28, 2024

Keywords: Logo, UTPAS (Utpadaka Swastika University), Semiotics.

ABSTRACT

The UTPAS (Utpadaka Swastika University) logo presents several shapes or objects, such as flower petals, rice plants, cotton, lighthouses, ribbons and is dominated by the colors yellow and purple which of course represent the identity of UTPAS. Researchers are interested in studying the UTPAS logo because they want to know the meaning of the UTPAS logo and at the same time be able to become a medium of information for the public regarding UTPAS. This research uses qualitative methods, and is analyzed using Charles Sanders Pierce's semiotic approach. Based on the results of the analysis, the UTPAS logo is interpreted based on type and representation, namely depicting a Higher Education Institution which has the aim of being a guide to life for every person within its scope through knowledge, tolerance and the inclusion of God Almighty. This is represented by objects in the shape of a book, a lighthouse and fire which give the impression of light. Apart from that, the logo design also explains the history of the birth of the name UTPADAKA SWASTIKA which is represented by thirty rice objects and six cotton objects which are interpreted as the date and month of the birth of the name UTPAS. Furthermore, based on the relationship between the sign and the object, the UTPAS logo uses a representation of the object that has been generally agreed upon, so that every viewer who sees the visual representation of the object in the logo issues a statement (Sinsign) with a meaning that has been agreed upon legally according to the viewer's experience, and there is a combination of purple which symbolizes creativity. and wisdom and the color yellow symbolize optimism and happiness. The bottom position of the UTPAS logo is a line that forms a ribbon and text that reads "Utpadaka Swastika University" which symbolizes the final result and foundation of the previous process, namely achieving vision and prosperity while maintaining unity and brotherhood. Overall, the UTPAS logo meets the rules for creating a graphic design, one of these rules can be seen, namely the suitability of the logo's meaning to the entity.

ABSTRAK

Logo UTPAS (Universitas Utpadaka Swastika) menghadirkan beberapa bentuk atau objek, seperti kelopak bunga, tumbuhan padi, kapas, mercusuar, pita serta di dominasi dengan warna kuning dan ungu yang tentunya mewakili identitas UTPAS. Peneliti tertarik mengkaji logo UTPAS karena ingin mengetahui makna yang terdapat pada logo UTPAS dan sekaligus mampu menjadi media informasi bagi masyarakat terhadap UTPAS. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, serta dianalisis dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce. Berdasarkan hasil analisis bahwa logo UTPAS dimaknai berdasarkan jenis dan representamen yaitu menggambarkan sebuah Lembaga Pendidikan Tinggi yang memiliki tujuan sebagai pedoman hidup setiap insan yang berada di dalam lingkungannya melalui ilmu pengetahuan, sikap toleransi, dan penyertaan Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut direpresentasikan dengan objek bentuk buku, mercusuar dan api yang menimbulkan kesan cahaya. Selain itu pada desain logo juga menjelaskan *histories* lahirnya nama UTPADAKA SWASTIKA yang di representasikan dengan objek padi berjumlah tiga puluh dan kapas berjumlah enam yang di interpretasikan sebagai

tanggal dan bulan lahirnya nama UTPAS. Selanjutnya berdasarkan relasi tanda dengan objeknya, logo UTPAS menggunakan representasi objek yang telah disepakati secara umum, sehingga setiap penikmat melihat visual representasi objek dalam logo mengeluarkan pernyataan (*Sinsign*) dengan arti yang telah disepakati secara *Legisign* sesuai pengalaman penikmat, serta terdapat kombinasi warna ungu menyimbolkan kreativitas dan kebijaksanaan dan warna kuning menyimbolkan optimis dan kebahagiaan. Posisi bawah pada bagian logo UTPAS terdapat garis yang membentuk pita serta teks yang bertuliskan “Universitas Utpadaka Swastika” yang melambangkan hasil akhir dan landasan dari proses yang ada sebelumnya yaitu pencapaian visi dan kesejahteraan dengan tetap menjaga persatuan dan persaudaraan. Berdasarkan keseluruhan, logo UTPAS telah memenuhi kaidah-kaidah dalam penciptaan sebuah *design* grafis, kaidah tersebut bisa dilihat salah satunya yaitu kesesuaian makna logo terhadap entitas.

Kata Kunci: Logo, UTPAS
(Universitas Utpadaka Swastika),
Semiotik.

I. PENDAHULUAN

Realitas kehidupan pada saat sekarang ini selalu didasari oleh komunikasi, untuk keberlangsungan aktifitas sosial memang tidak terlepas dari penggunaan simbol sebagai sarana untuk berkomunikasi dan promosi, baik itu secara *linguistik*, *body language* maupun gambaran visual yang digunakan untuk menyampaikan suatu maksud dan tujuan tertentu. Banyak simbol yang berkembang sebagai identitas. Identitas bagi entitas sangat berperan penting dalam media komunikasi, sehingga masyarakat mudah mengerti dan secara tidak langsung identitas tersebut menjadi media promosi bagi entitas. Salah satu simbol identitas yaitu logo.

Logo merupakan identitas visual yang memiliki *value* terhadap entitas, logo terbentuk dari gabungan unsur desain seperti warna, garis, bentuk, bidang, tipografi dan lainnya yang mewakili unsur visual. Unsur-unsur visual yang dihadirkan sudah melalui tahap representasi sehingga semua unsur atau elemen visual memiliki makna yang berkaitan dengan sesuatu yang diwakilinya. Entitas yang dimaksud bisa berupa apa saja, seperti perusahaan, perorangan, organisasi masyarakat dan instansi pemerintah maupun swasta.

Kejeniusan seorang *designer* dalam mengolah simbol dan merealisasikan, telah melalui proses perencanaan yang panjang, mulai dari menanggapi realitas seperti contohnya memahami visi, tujuan maupun sejarah entitas, melakukan kontemplasi dalam rangka menemukan rasa yang mendalam untuk mewakili, selanjutnya rasa tersebut divisualisasikan ke dalam bentuk-bentuk yang diinginkan sehingga pada akhirnya tercipta sebuah desain logo yang layak untuk diapresiasi dan dianalisis. Logo yang dimaksud yaitu logo UTPAS (Universitas Utpadaka Swastika).

UTPAS merupakan Lembaga Pendidikan Tinggi swasta, yang resmi terbentuk pada tanggal 6 februari 2023. UTPAS memiliki slogan “Menghasilkan Kebaikan” yang divisualkan dengan logo sebagai identitas Universitas. Logo UTPAS menghadirkan beberapa bentuk atau objek, seperti bentuk bunga Teratai, tumbuhan padi serta di dominasi dengan warna kuning kombinasi ungu yang tentunya mewakili dari baik itu visi, tujuan maupun *histories* UTPAS. Melahirkan bentuk baru tentunya menjadi tantangan baru bagi UTPAS untuk mempromosikan UTPAS ke masyarakat. Salah satu dengan menciptakan *brand Identity* yaitu logo UTPAS. Rustan dalam Safanayong (2009: 1) menyatakan logo bagaikan sebuah bendera, tanda tangan dan sebuah lambang yang secara langsung tidak menjual. Tetapi memberikan sebuah identitas, informasi, persuasi yang pada akhirnya sebagai alat pemasaran. Senada dengan penjelasan

Rustan, logo yang dimaksud tentunya logo yang memenuhi kaidah-kaidah dalam penciptaan sebuah design grafis, kaidah tersebut bisa dilihat salah satunya yaitu kesesuaian makna logo terhadap entitas tersebut. Maknanya diperoleh dari kualitas yang divisualkan, melalui *corporate culture, positioning, histories atau aspirasi*. Sebuah arti yang dimaksud merupakan lebih penting daripada seperti apa rupa dan bentuknya. Penekanan lebih kepada makna yang ada di visual maupun dibalik wujud logo tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik menganalisis logo UTPAS yang bertujuan untuk mengetahui makna yang dihadirkan pada visualisasi logo UTPAS, penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika Peirce. Tiga unsur yang menghadirkan semiotika signifikasi yang melibatkan tiga unsur pokok yakni *Representamen (X), Object (Y), Interpretan (X=Y)*. Ketiga unsur tersebut di atas dirinci menjadi konsep yang sering disebut sebagai konsep trikotomi Pierce, yaitu (1) Jika dilihat dari tipe atau jenis *representamen*, tanda dapat dibedakan atas *qualisign, sinsign* dan *legisign*. (2) Jika dilihat dari relasi tanda dengan objeknya; tanda dapat dibedakan menjadi *icon, index* dan *symbol*. (3) Jika dilihat dari bentuk *interpretant*, dapat dipilah menjadi *rheme, dicent* dan *argument* (Nani dkk : 2021).

Mencermati hal di atas, mengingat keterbatasan waktu dan ruang, penulis hanya menfokuskan pada tipe dan jenisnya atau pendekatan *Representamen (qualisign, sinsign* dan *legisign)* dan relasi tanda dengan objeknya (*icon, indeks* dan *symbol*).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif. Sugiyono (2016; 9) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk objek yang alamiah (bukan bersifat eksperimen). Pada jenis penelitian tersebut peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci yang melibatkan pengumpulan data secara gabungan, melakukan analisis data secara narasi bukan angka-angka, dan menghasilkan penelitian menekankan pada makna generalisasi. Santana (2010) menyatakan bahwa dalam riset kualitatif, aspek subjektifitas dan dampak ‘mendistorsi’ tidak dapat dihindari dalam penelitian yang tengah diteliti. Oleh karena itu, hasil kajian bersifat interpretatif terhadap data yang ditemukan di lapangan kemudian data tersebut dianalisis sesuai dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Data-data tersebut meliputi hasil sosialisasi logo UTPAS oleh pimpinan Yayasan Widya Anindya yang merupakan *key informan* dan *Web site* UTPAS sebagai informasi lain.

III. TINJAUAN PUSTAKA

Peneliti melakukan tinjauan terhadap berbagai tulisan yang terkait dengan objek dan permasalahan penelitian. Beberapa artikel atau jurnal ditinjau sebagai berikut. Jurnal yang berjudul “Representasi Warna Ungu dalam Novel *The Color Purple* Karya Alice Walker: Analisis Semiotika. Hasil penelitian ini memaparkan ini menunjukkan bahwa peneliti menemukan signifier (representament) dari kata “Ungu” yang mengarah pada objek berupa pants (ikon) dan letters (indeks), serta *woman* dan *God* sebagai simbol. pada tahap penafsiran akhir dalam novel yang dapat mengarah pada kebebasan (rheme) sebagai interpretant.

Jurnal yang berjudul “Analisis semiotik Charles Sanders Peirce mengenai logo baru Perpustakaan Nasional Republik Indonesia” Hasil penelitian menunjukkan bahwa logo

Perpustakaan Nasional Indonesia memiliki simbol bintang sebagai cahaya alam, dan buku yang terbuka sebagai kekayaan perpustakaan. Kedua simbol ini memiliki makna bahwa perpustakaan merupakan pembelajaran seumur hidup, buku menjadi jendela dunia, cahaya dalam mendidik bangsa, kedalaman pengetahuan, lembaga yang progresif dan maju, sebuah pembukaan pikiran dan pengetahuan.

Berdasarkan pembahasan di atas, terlihat jelas bahwa hasil penelitian ini memiliki perbedaan, yaitu menitikberatkan pada pembahasan tentang analisis logo UTPAS dengan pendekatan semiotika. Melalui tinjauan pustaka terdapat tulisan pendekatan yang sama namun kedalaman analisis dan objek kajian yang berbeda. baik berupa hasil penelitian maupun jurnal dan media lainnya yang berhubungan dengan judul “Analisis Logo UTPAS : Kajian Semiotika” belum ditemukan.

IV. PEMBAHASAN

SEJARAH SINGKAT UNIVERSITAS UTPADAKA SWASTIKA (UTPAS)

UTPAS (Universitas Utpadaka Swastika) merupakan Lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Yayasan Widya Anindya. UTPAS resmi terbentuk pada tanggal 6 februari 2023 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, riset dan teknologi nomor 151/E/O/2023. Nama Utpadaka Swastika dicetuskan pertama kali oleh Puri Swastika Gusti Krisna Dewi (Ketua Yayasan Widya Anindya) di pelataran pantai Labuan Bajo pada tanggal 30 Juni 2021. Kata Utpadaka Swastika berasal dari kata sanskerta, Utpadaka yang berarti “menghasilkan atau melahirkan” dan swastika yang berarti “kebaikan dan keselamatan, kemenangan abadi serta simbol kehidupan” sehingga arti Utpadaka Swastika yaitu “melahirkan kebaikan” sekaligus menjadi slogan Universitas serta memiliki visi ”Tahun 2045 menjadi *Technopreneur University* bertaraf internasional yang unggul, andal, dan bermartabat untuk melahirkan individu yang bertanggung jawab, berkarakter, dan menjunjung tinggi nilai- nilai kebenaran.

UTPAS memiliki slogan “Menghasilkan Kebaikan” dan visi yang divisualkan dengan logo sebagai identitas Universitas. Logo UTPAS menghadirkan beberapa bentuk, objek, dan warna yang mewakili dari visi, misi, tujuan maupun *histories* UTPAS. UTPAS yang sebelumnya, hasil dari penggabungan ASM LEPISI (Akademi Sekretari Manajemen Lepisi) dan STIE BISMA LEPISI (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisma Lepisi) dan sekarang menjadi Universitas Utpadaka Swastika (UTPAS) yang terdiri dari tiga Fakultas serta delapan program studi. Tiga fakultas diantaranya; Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Program Studi S1 Manajemen, S1 Akuntansi, D3 Sekretari, dan D3 Manajemen Administrasi Akuntansi), Fakultas Teknologi dan Desain (Program Studi S1 Sistem Informasi, S1 Teknologi Informasi, dan S1 Desain Komunikasi Visual), serta Fakultas Hukum yaitu Program Studi S1 Hukum. UTPAS terletak di gedung lantai lima beralamat di Jl. KS tubun Pasar Baru, Kota Tangerang, Provinsi Banten.

VISUALISASI LOGO UTPAS

Logo adalah salah satu bagian dari identitas yang mencapai nilai penuh melalui sinergi antara pencipta dan pihak yang menggunakannya (Kartika & Wijaya, 2015). Oleh karena itu, logo diposisikan sebagai objek untuk dikaji mengenai transfer ide yang terjadi terhadapnya.

Begitu juga logo UTPAS. Logo Utpas terbentuk berdasarkan penggabungan ide yang telah melalui sinergi antara *designer* dan pengguna untuk menghasilkan bentuk visual yang mampu mewakili identitas UTPAS, yang kemudian direpresentasikan dengan bentuk logo sehingga hadirnya beberapa objek serta warna-warna yang dominan.







Gambar 1. Logo Universitas Utpadaka Swastika

Elemen-elemen dalam visual logo UTPAS, yaitu bentuk, warna dan Tipografi.

- a. **Bentuk:** digunakan di dalam komunikasi visual, mampu mempresentasikan suatu karakter atau sifat dari suatu objek atau perusahaan untuk melambangkan arah, tujuan atau harapan. Logo UTPAS terdapat beberapa bentuk objek visual diantaranya;



Table. 1 bentuk visual pada logo UTPAS.

Elemen Visual/Sign	Acuan	Interpretan
	 Kelopak Bunga Teratai	Kelopak Bunga berjumlah lima yaitu pendidikan yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila.
	 Tumbuhan Kapas	Kapas berjumlah 6 mengartikan nama UTPAS lahir pada bulan enam atau juni.

	 Tumbuhan Padi	Padi berjumlah 30 menunjukkan tanggal lahirnya nama Utpadaka Swastika. Selain itu, padi dan kapas juga dapat dimaknai sebagai lambang kemakmuran dan kesejahteraan berkaitan bhineka tunggal ika (nilai-nilai Pancasila).
	 Api	Api menyimbolkan Perdamaian, toleransi, dan penyertaan tuhan yang maha esa.
	 Mercusuar	Mercusuar menyimbolkan sebagai penerangan dan jendela berjumlah 7 menurut kepercayaan masyarakat jawa merupakan angka keberuntungan.
	 Buku	Buku menyimbolkan semangat belajar, sumber ilmu dan mengamalkan ilmu pengetahuan
	 Pita	Pita merupakan persatuan dan persaudaraan antar sivitas akademik

- b. **Warna:** merupakan salah satu elemen penting dalam seni dan desain. Warna juga mampu mewakili, merepresentasikan suatu kejadian, objek serta perilaku manusia. Jenis warna yang terdapat pada logo UTPAS yaitu warna hangat atau panas (kuning) kombinasi warna sejuk atau dingin (ungu).

Table 2. warna visual pada logo UTPAS.

	
R: 85 G:44 B:96	R: 255 G: 204 B:4

- c. **Tipografi** pada logo berfungsi untuk melambangkan keyakinan, optimis, handal, kekuatan, dan lain sebagainya. Dengan demikian logo yang telah memenuhi persyaratan untuk penampilan fisik saja tidak cukup, karena logo bukanlah hanya menyangkut penampilan visual saja, melainkan sebuah logo haruslah memiliki makna dan tujuan yang terkandung didalamnya. Tipe tipografi pada logo UTPAS yaitu sans serif. Jenis sans serif memiliki kesan yang lebih simple modern, familiar dan efisien. Jenis tipografi ini mengunggulkan tampilan yang mudah dipahami.

UNIVERSITAS UTPADAKA SWASTIKA

UNIVERSITAS UTPADAKA SWASTIKA

Gambar 2. Wordmark Logo UTPAS (jenis font sans serif “Century Gothic”)

HASIL ANALISIS LOGO UTPAS (SEMIOTIKA CHARLESH SANDERS PIERCE)

Menurut Peirce tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berfungsi sebagai wakil dari sesuatu yang lain dalam hal atau kapasitas tertentu (2009: 7). Pandangan Peirce tersebut menjelaskan bagaimana sebuah tanda dapat mewakili sesuatu yang lain, dengan demikian sebuah tanda merepresentasikan sesuatu yang mewakilinya. Representasi dari sesuatu yang diwakili tersebut dinamakan *representamen* (*X*). Karena tanda atau simbol dalam hal ini logo merupakan representasi dari sesuatu, tentu ada sesuatu yang direpresentasikan, misalnya representasi dari benda, tempat, figur, dan lain sebagainya yang disebut dengan *object* (*Y*). Sesuatu itu bisa menjadi sebuah tanda atau simbol yang dapat dimaknai orang lain atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda atau simbol, hal itu merupakan *Interpretan* ($X=Y$). Pemahaman di atas senada dengan yang diungkapkan oleh Peirce dalam Marcel Danesi (2010: 37), bahwa tanda sebagai *Representamen* dan konsep, benda, gagasan, dan seterusnya, yang diacunya sebagai *Objek*. Makna (impresi, kogitasi, perasaan, dan seterusnya) yang kita peroleh dari sebuah tanda oleh Peirce diberi istilah *Interpretan*.

Berdasarkan Jenis dan Representamen

a. Secara *Qualisign*

Pertama secara *qualisign*, yakni kualitas sejauh yang dimiliki tanda. *Qualisign* Pada logo UTPAS terdiri dari beberapa objek seperti tumbuhan padi, kapas, marcusuar, perisai, kelopak bunga. Dilihat dari objek yang dihadirkan pada logo UTPAS *designer* menggambar entitas suatu dunia pendidikan, yang menghadirkan objek yang mewakili bentuk buku yang terbuka di posisi bawah bentuk marcusuar serta terdapat kesan cahaya yang menyala di posisi bagian atas bentuk marcusuar. Secara *qualisign* pilihan bentuk objek pada logo tersebut

mampu mewakili dari sebuah aktivitas proses pendidikan dan semangat belajar, karena diperkuat dengan kualitas objek buku yang sedang terbuka serta cahaya api yang menyala yang menunjukkan ilmu pengetahuan yang direpresentasikan dengan buku. buku merupakan salah satu sebagai sumber ilmu pengetahuan.

b. Secara *Sinsign*

Desain logo UTPAS jika dibaca secara *sinsign* merupakan tanda yang memiliki dasar suatu peraturan yang berlaku umum serta memiliki sifatnya yang faktual. *Sinsign* yang terdapat pada logo ini jika kita pilah menjadi beberapa bagian yaitu salah satunya pada objek tumbuhan kapas berwarna putih, kesan api yang menghadirkan kesan bercahaya, objek buku yang merupakan sumber ilmu dan bentuk pita yang biasanya digunakan merepresentasikan pencapaian atau kemenangan. Sedangkan pada logo UTPAS garis pada pita mengarah ke atas yang merepresentasikan harapan untuk pencapaian dan kesuksesan UTPAS dan seluruh civitas akademika.

c. Secara *Legisign*

Terakhir, *legisign* dalam logo UTPAS. *Legisign* merupakan tanda yang memiliki dasar suatu peraturan yang berlaku umum, sebuah konvensi atau kesepakatan sosial. *Legisign* dalam logo UTPAS yang berlatar belakang Lembaga pendidikan Tinggi, tanda ini diperjelas dengan kehadiran bentuk buku yang terbuka yang melambangkan sumber ilmu pengetahuan dan didukung dengan bentuk mercusuar yang fungsi utama yaitu sebagai pemandu navigasi bagi kapal di laut. Tanpa mercusuar, kapal laut akan kesulitan berlayar di malam hari dan berisiko menabrak batu karang atau benda yang berbahaya lainnya. Kolaborasi dari kedua objek tersebut sebagai *center of intern* atau *emphasis* pada desain logo UTPAS sehingga mampu memperkuat makna logo sebagai identitas UTPAS yaitu sebagai Lembaga pendidikan untuk menimba ilmu pengetahuan sebagai pedoman hidup manusia.

Berdasarkan Relasi Tanda dengan Objeknya

a. *Icon*

Ikon merupakan tanda yang didasarkan pada keserupaan atau kemiripan di antara representamen dan objeknya, entah objek itu betul-betul eksis atau tidak. Akan tetapi, sesungguhnya ikon tidak semata-mata mencakup citra-citra “realistis” seperti pada foto atau lukisan, melainkan juga pada grafis, skema, peta geografis, persamaan-persamaan matematis, bahkan metafora.

Pada logo UTPAS banyak sekali terdapat *Icon* seperti objek bangunan mercusuar, buku, tumbuhan padi dan kapas, representasi pita, serta tipografi yang bertuliskan “Universitas Utpadaka Swastika”. Semua representasi tersebut dalam logo memang divisualkannya sebagai bentuk yang disepakati secara umum, sehingga setiap penikmat melihat visual representasi objek dalam logo mengeluarkan pernyataan (*Sinsign*) dengan arti yang telah disepakati secara *Legisign* sesuai pengalaman penikmat.

b. *Indeks*

Indeks merupakan tanda yang mewakili sumber acuan lain, misalnya perwujudan indeksialitas jari yang menunjuk, kata keterangan di sini dan di sana, dan diagram yang dikenal dengan peta. Dalam logo UTPAS, peneliti menarik bagian *indeks* berada pada visual api, mercusuar dilandasi dengan buku yang terbuka, tumbuhan padi dan kapas. Representasi

beberapa objek yang mewakili tersebut berada didalam representasi kelopak bunga sehingga yang berjumlah lima sehingga memenuhi prinsip kesatuan. Kelopak bunga yang berjumlah lima yang mengartikan setiap proses pembelajaran diselenggarakan di UTPAS selalu berlandaskan dengan nilai-nilai Pancasila.

Dalam artian jika mengamalkan semua nilai dari makna objek yang dihadirkan pada logo UTPAS atas dasar nilai-nilai Pancasila dan menyertakan tuhan yang Maha Esa akan memperoleh kesuksesan dan kesejahteraan bagi sivitas akademika yang berada dibawah naungannya sehingga visi dari UTPAS yaitu “menjadi Universitas *Technopreneur* bertaraf Internasional” dapat tercapai, hal ini di visualkan dengan visual pita serta terdapat tulisan “**Universitas Utpadaka Swastika**” yang berada pada posisi bagian paling bawah sehingga mampu merujuk sebagai hasil akhir dari proses sebelumnya. *Indeks* memiliki hubungan dengan objeknya. Seperti contohnya melihat sungai jernih kemudian keruh, apa yang difikirkan?, tentu akan berhubungan dengan sebab dan akibat, dan begitu pula dengan logo UTPAS.

c. Simbol

Simbol merupakan tanda yang mewakili objek melalui kesepakatan dalam konteks spesifik. Pada tahap yang pertama adalah sebagai representant/*signifier* kata “Ungu”. Kata ungu pada makna yang sebenarnya adalah salah satu jenis warna campuran antara magenta dan violet, ungu tergolong warna dingin atau sejuk. Warna sejuk adalah warna yang secara psikologis cenderung memiliki efek menenangkan. Namun pada makna yang lain yang terdapat pada logo UTPAS adalah bentuk spiritual, kebijaksanaan dan kretaitas. Selain itu pada logo UTPAS juga terdapat warna hangat yaitu warna yang memberikan kesan panas, merangsang emosi jiwa, dalam logo UTPAS warna kuning melambangkan harapan, optimis dan kebahagiaan. Hal tersebut pun diperkuat oleh Hideaki Chijiwa dalam bukunya *Color Harmony* yang juga mengelompokkan warna biru, hijau, dan ungu ke dalam golongan warna sejuk dan warna merah, kuning, dan oranye ke dalam golongan warna hangat. Namun berdasarkan teori warna pada logo UTPAS keharmonisannya warna terdapat pada perpaduan warna ungu dan kuning karena perpaduan tersebut masuk kedalam warna komplementer yaitu perpaduan warna yang memiliki sudut 180° menghasilkan perpaduan yang sangat menonjol (warna hangat dan sejuk).

INTERPRETAN

Interpretasi dalam menganalisis seni adalah suatu proses ketika penafsir mengemukakan arti suatu karya setelah melakukan analisis yang cermat dan hasil tersebut disebut *Interpretan*. Lewat objek visual yang dihadirkan pengkarya atau designer, kemudian setelah mengkaji dari berbagai bagian dari logo UTPAS baik dari unsur maupun prinsip desain maka tergambar bahwa hal yang di komunikasikan lewat logo tersebut terdapat tiga bagian yaitu pertama bagian dari *center*, logo merepresentasikan bahwa UTPAS sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi tempat menuntut ilmu pengetahuan yang berguna untuk pedoman hidup dan untuk kesejahteraan seluruh insan yang berada dilingkupnya. Kedua mewakili sejarah UTPAS, seperti tanggal dan bulan terbentuknya nama “Utpadaka Swastika”. Ketiga bagian paling bawah pada logo UTPAS

terdapat teks yang bertuliskan “Universitas Utpadaka Swastika” yang berada dalam representasi pita yang melambangkan hasil akhir dan landasan dari proses yang ada sebelumnya yaitu menciptakan kejayaan dengan tetap menjaga persatuan dan persaudaraan antar insan yang berada didalam lingkungannya.

V. KESIMPULAN

Karya seni merupakan hasil kontemplasi seniman atau *designer* terhadap tanda-tanda yang ia tangkap pada realitas. Tanda-tanda (secara konvensional maupun secara metafora) yang dituangkan seniman di dalam karya seni merupakan jembatan penghayat seni untuk menangkap makna yang terkandung di dalam karya seni itu sendiri. Memahami tanda adalah cara untuk mengupas secara tuntas makna-makna yang terselubung di balik tanda-tanda yang ada. Kajian terhadap tanda inilah yang dibutuhkan para apresiator atau pengkaji seni untuk mendapatkan esensi atau makna terdalam dari sebuah karya seni.

Peirce menjelaskan bahwa tanda merepresentasikan sesuatu yang diwakilinya. Jika dilihat dari tipe atau jenis representamen, tanda dapat dibedakan atas *qualisign*, *sinsign* dan *legisign*. *Qualisign* adalah tanda yang bersifat potensial, *sinsign* adalah tanda yang bersifat faktual dan *legisign* adalah tanda yang bersifat formal atau konvensional.

Berdasarkan tipe atau jenis tandanya, logo UTPAS dimaknai secara *qualisign*, *sinsign* dan *legisign* yaitu sebuah Lembaga Pendidikan Tinggi yang memiliki tujuan sebagai pedoman kehidupan setiap insan yang berada di dalam lingkungannya melalui ilmu pengetahuan, sikap toleransi dan penyetaan tuhan yang Maha Esa, hal tersebut direpresentasikan dengan objek bentuk buku, mercusuar dan api yang menimbulkan kesan cahaya. Selain itu pada desain logo juga menjelaskan *histories* lahirnya nama UTPADAKA SWASTIKA yang di representasikan dengan objek buah padi berjumlah tiga puluh dan kapas berjumlah 6 yang mengartikan bahwa nama Utpadaka Swastika tercipta pada tanggal 30 bulan juni di pelataran pantai Labuan Bajo.

Selanjutnya berdasarkan *icon*, *indeks* dan *symbol* logo UTPAS menggunakan representasi objek yang telah disepakati secara umum, sehingga setiap penikmat melihat visual representasi objek dalam logo mengeluarkan pernyataan (*Sinsign*) dengan arti yang telah disepakati secara *Legisign* sesuai pengalaman penikmat, serta terdapat kombinasi warna sejuk dan hangat yaitu warna ungu menyimbolkan spiritual, kreativitas dan kebijaksanaan dan warna kuning menyimbolkan kesenangan dan kebahagiaan. Berdasarkan keseluruhan, logo UTPAS telah memenuhi kaidah-kaidah dalam penciptaan sebuah design grafis, kaidah tersebut bisa dilihat salah satunya yaitu kesesuaian makna logo terhadap entitas.

VI. DAFTAR REFERENSI

- Aqilla, Nessa Anggraini, 2022. “Representasi Warna Ungu dalam Novel *The Color Purple* Karya Alice Walker: Analisis Semiotika. *Jurnal NUSA*, Vol. 17 No. 1 Februari 2022. Universitas Diponegoro: Fakultas Ilmu Budaya. 2022.
- Danesi, Marcel, 2010. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotik dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Indrayana, Andika, 2021, *Desain Elementer/Prinsip-Prinsip Tata Rupa Desain Grafis*, Isi Yogyakarta.

- Jennifer Kyrnin, 2008. “*Color Symbolism*”, The New York Times Company.
- Kartika, J. D., & Wijaya, R. S, 2015. *Logo Visual Aset Development*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Nani, Yuniarti, Asril, 2021. Representasi Aktivitas Perempuan Minangkabau “Manumbuak Padi” dalam Karya Lukis Evelyn Dianita, *Jurnal Studi Budaya Nusantara*, Vol 5 No 1 Juni 2021. Universitas Brawijaya.
- Rulli, Dian, Irene, 2018. Analisis semiotik Charles Sanders Peirce mengenai logo baru Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, Vol. 6, No. 2 Desember 2018. Universitas Padjajaran.
- Sachari, Agus. 2002. *Estetika Makna, Simbol, dan Daya*. Bandung: ITB Bandung.
- Santana, S. K. 2010. *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sihombing, Danton. 2001, *Tipografi Dalam Desain Grafis*, Gramedia Pustaka.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sulasma Darmaprawira. 2002. *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya*, Bandung: Penerbit ITB.
- Umberto Eco , 2009. *Teori Semiotika, Signifikasi Komunikasi, Teori Kode, Serta Teori Produksi Tanda*, terjemahan Inyik Ridwan Muzir. Yogyakarta : Kreasi Wacana.